

---

**PENGARUH *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,  
*EARNINGS*, DAN *CAPITAL* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA  
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Merry**

email: Merry148@gmail.com

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* terhadap pertumbuhan laba. Variabel *risk profile* diukur menggunakan *non performing loan*, variabel *good corporate governance* diukur menggunakan nilai komposit GCG, variabel *earnings* diukur menggunakan *return on asset*, dan variabel *capital* diukur menggunakan *capital adequacy ratio*. Penelitian ini merupakan studi asosiatif dengan populasi penelitian adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI sebanyak 45 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan dihasilkan 36 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis, variabel *earnings* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. *Risk profile*, *good corporate governance*, dan *capital* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**KATA KUNCI:** *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, *capital*, pertumbuhan laba

**PENDAHULUAN**

Bank memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin maju dan baik kondisi perbankan, maka keadaan perekonomian negara pun akan semakin baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa kedua hal tersebut berbanding lurus. Kondisi perekonomian akan berjalan dengan lancar apabila bank menjalankan fungsinya secara efektif dan efisien, yaitu menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan atau simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pinjaman kepada masyarakat.

Kesehatan perbankan secara sederhana dapat dinilai dari fungsi-fungsinya yang terlaksana dengan baik. Dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang memiliki permodalan yang kuat sehingga dapat mempertahankan kepercayaan para nasabahnya, dapat menjalankan fungsi intermediasi yaitu sebagai perantara keuangan, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter.

---

Tujuan utama didirikannya suatu badan usaha adalah untuk mendapatkan laba. Dari laba yang diperoleh inilah, digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, juga untuk ekspansi di masa depan. Perolehan laba adalah hal yang sangat krusial dalam laporan keuangan suatu perusahaan, tidak terkecuali perbankan. Hal ini dikarenakan laba dapat menjelaskan kondisi kinerja yang diperoleh bank dalam menjalankan operasionalnya juga merupakan indikator penting dari suatu laporan keuangan.

Pertumbuhan laba menjadi tolok ukur keberhasilan suatu perbankan memenuhi syarat sebagai bank yang sehat. Bank yang sehat akan mampu melaksanakan kinerjanya dengan baik dan menghasilkan laba yang optimal. Perusahaan perbankan yang labanya meningkat secara konsisten menunjukkan bahwa bank tersebut menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien.

#### **KAJIAN TEORITIS**

Menurut Suyatno, *et al* (2005: 1): Bank adalah suatu badan usaha yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan kata lain bank adalah badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan.

Menurut Untung (2000: 14): Fungsi lain bank yaitu menjaga kestabilan moneter, seperti turut melaksanakan program pemerintah untuk mengembangkan sektor perekonomian terutama pada pengusaha golongan menengah ke bawah dengan tujuan mencapai stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Juga sebagai dinamisator perekonomian pada suatu pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Kesehatan adalah faktor yang sangat penting dalam kehidupan, tidak terkecuali kesehatan sebuah lembaga, termasuk perbankan. Kesehatan sangat menentukan kualitas kinerja lembaga tersebut. Kesehatan bank merupakan hasil penilaian kondisi suatu bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank, serta mampu menjalankan aktivitasnya sesuai dengan regulasi yang berlaku.

---

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, maka bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*). Penilaian kesehatan bank dilakukan terhadap bank baik secara individual maupun konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*).

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan seminimal mungkin. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas perusahaan. Laba merupakan indikator utama keberhasilan perusahaan, sehingga tidak mengherankan apabila laporan laba-rugi lebih diperhatikan dibandingkan neraca.

Laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan memengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba didapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba, dan apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan akan mengalami kerugian.

### ***Risk Profile***

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016: 13): Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap delapan risiko yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Pada penelitian ini, menggunakan faktor risiko kredit yang diukur dengan rumus *non performing loan* (NPL).

Rasio NPL menilai kemampuan manajemen sebuah perbankan dalam mengelola kredit yang bermasalah atau macet yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, terkecuali kredit yang diberikan kepada bank lain. Dengan demikian, semakin tinggi rasio NPL suatu bank maka akan menyebabkan penurunan laba bersih. Hal ini dikarenakan bank akan meningkatkan biaya pencadangan aktiva produktif sehingga akan mengurangi laba perusahaan. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian Fathoni, dkk (2012) yang menemukan bahwa rasio NPL berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

---

H<sub>1</sub>: *Risk profile* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

### ***Good Corporate Governance***

*Good corporate governance* merupakan kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat membantu sumber daya perusahaan bekerja lebih efisien, menghasilkan nilai ekonomi dalam jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Metode dalam penilaian *good corporate governance* dianalisis berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tahun 2013 tentang Penilaian *good corporate governance*. Berdasarkan hal tersebut, sehingga dilakukan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan *good corporate governance*, yang mewajibkan bank secara berkala melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan *good corporate governance* (Fitrawati, Saifi, dan Zahroh, 2016).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tahun 2013, dalam rangka meningkatkan kinerja perbankan ke arah yang lebih baik, melindungi kepentingan para *stakeholders*, dan meningkatkan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip GCG.

Semakin rendah nilai komposit GCG suatu perbankan menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kesehatan bank tersebut, dengan begitu akan menumbuhkan nilai tambah perusahaan di mata *stakeholders*. Apabila *corporate governance* suatu bank dinilai baik maka kinerja keuangan perusahaan tersebut akan semakin baik pula, termasuk laba perusahaan. Didukung juga oleh penelitian Suryani (2017: 67) bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>2</sub>: *Good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

### ***Earnings***

Menurut Andrianto, Fatihuddin, dan Firmansyah (2019: 394): Variabel *earnings* dapat diukur dengan rasio rentabilitas, yang sering juga disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang

---

dicapai oleh bank yang bersangkutan. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016: 15): Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja pendapatan atau *earnings*, sumber-sumber pendapatan, dan penilaian apakah pendapatan bank itu bersifat berkelanjutan (*sustainable*). Rasio rentabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *return on asset* (ROA).

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank untuk mendapatkan keuntungan dari total *asset* yang dimiliki bank tersebut. Semakin tinggi nilai rasio ROA menunjukkan semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang diraih oleh bank tersebut. Sehingga laba yang didapatkan perusahaan juga akan meningkat. Sesuai dengan hasil penelitian Fathoni, dkk (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>3</sub>: *Earnings* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

### **Capital**

Menurut Andrianto, Fatihuddin, dan Firmansyah (2019: 108): *Capital* adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, menunjukkan kesungguhan calon debitur menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan kredit. Kemampuan modal sendiri juga diperlukan bank sebagai jaminan kesungguhan dan tanggung jawab debitur dalam menjalankan usahanya, karena bank ikut menanggung risiko atas kemungkinan gagalnya usaha.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016: 15): Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Hal ini dilakukan bank dengan mempertimbangkan tingkat, tren struktur, dan stabilitas, dengan memperhatikan kinerja *peer grup* serta manajemen permodalan bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Salah satu penilaian permodalan adalah dengan menggunakan metode *capital adequacy ratio* (CAR).

Semakin tinggi rasio CAR menunjukkan bahwa semakin tinggi modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aktiva produktif, yang juga berarti semakin kecil biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank. Dengan begitu, akan meningkatkan laba yang

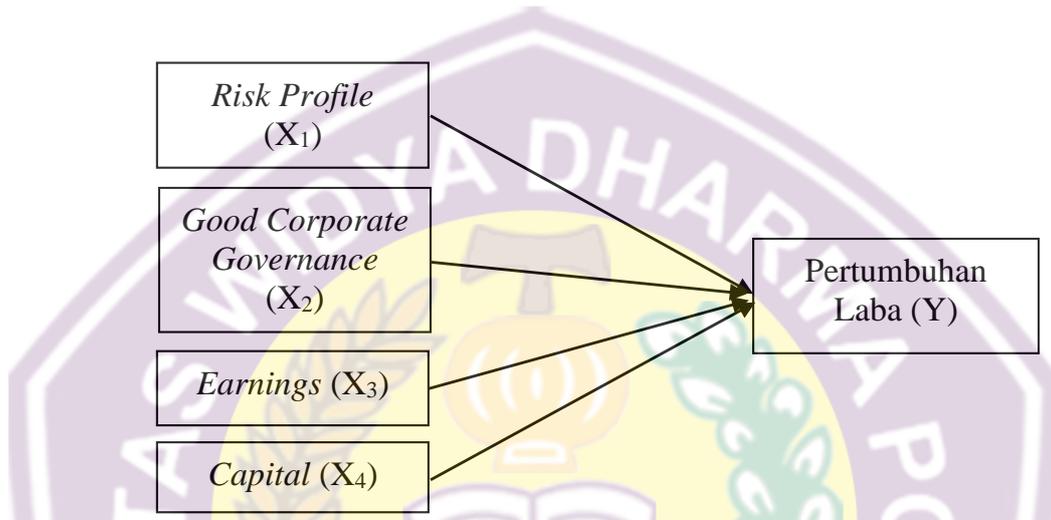
---

didapatkan oleh perusahaan. Hasil penelitian Fathoni, dkk (2012) juga menunjukkan bahwa rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>4</sub>: *Capital* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan model penelitian sebagai berikut:

**GAMBAR 1.1**  
**MODEL PENELITIAN**



### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi asosiatif. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan yang diperoleh dari *website* resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, terdapat 45 populasi perusahaan subsektor perbankan dan diperoleh 36 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengolahan data menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba diukur dengan membandingkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun sebelumnya. Berikut rumus pertumbuhan laba.

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

## 2. Risk Profile

*Risk profile* diukur menggunakan proksi *non performing loan*. NPL atau kredit bermasalah adalah salah satu indikator dalam menilai kinerja perbankan. Berikut rumus *non performing loan*.

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

## 3. Good Corporate Governance

*Good Corporate Governance* diukur menggunakan nilai komposit yang dilakukan secara berkala oleh pihak bank secara *self assessment* dan dilampirkan di laporan tahunan perusahaan.

## 4. Earnings

*Earnings* diukur menggunakan proksi *return on asset*. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan. Berikut rumus *return on asset*.

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

## 5. Capital

*Capital* diukur menggunakan proksi *capital adequacy ratio*. Rasio CAR dapat diukur dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berikut rumus *capital adequacy ratio*.

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL (X1)	180	,000	15,820	3,54667	2,400900
GCG (X2)	180	1,000	4,000	2,07778	,478073
ROA (X3)	180	-13,350	3,970	,71744	2,503077
CAR (X4)	180	8,020	66,430	21,22817	7,190193
Pertumbuhan Laba (Y)	180	-7429,050	213,280	-106,05939	716,607727
Valid (listwise)	N 180				

Sumber: Output SPSS 20, 2021

Tabel 1 menunjukkan total data sampel perusahaan sebanyak 180 data dari 36 perusahaan subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2019. *Valid N* menunjukkan bahwa semua data terproses tanpa ada masalah.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik sebagai persyaratan statistik menggunakan software *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20 dengan 101 data sampel perusahaan. Penelitian ini telah dinyatakan lolos uji asumsi klasik dengan terpenuhinya residual yang berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas, dan tidak ada autokorelasi pada model regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Berikut hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 2.

**TABEL 2**  
**PENGARUH RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA**

	B	t	Sig.	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	5,041	3,133	,002			
Ln_NPL	,279	1,591	,115			
Ln_GCG	,746	1,222	,225	6,277	,455	,174
Ln_ROA	-,383	-2,596	,011			
Ln_CAR	-,863	-1,649	,102			

Berdasarkan pada Tabel 2, persamaan regresi linier berganda yang dapat diambil dari kolom *unstandardized coefficients* bagian B. Persamaan regresi linier berganda yang dibentuk dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 5,041 + 0,279 X_1 + 0,746 X_2 - 0,383 X_3 - 0,863 X_4 + e$$

## 3. Uji Hipotesis

### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,174 atau sebesar 17,4 persen. Nilai *adjusted R square* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* berpengaruh

---

terhadap pertumbuhan laba sebesar 17,4 persen, sedangkan sisanya 82,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

**TABEL 3**  
**UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	31,301	4	7,825	6,277	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	119,677	96	1,247		
Total	150,978	100			

a. Dependent Variable: Ln\_PertumbuhanLaba

b. Predictors: (Constant), Ln\_CAR, Ln\_GCG, Ln\_NPL, Ln\_ROA

Sumber: Output SPSS 20, 2021

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian yang menguji pengaruh antara *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* terhadap pertumbuhan laba layak untuk diuji.

c. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian menunjukkan bahwa *risk profile* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dibuktikan dengan nilai sig. yang dihasilkan sebesar 0,115 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,279 yang menunjukkan bahwa *risk profile* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka, hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2012) yang menyatakan bahwa *non performing loan* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *non performing loan* terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *non performing loan* naik karena kewajiban bunga dari debitur sebagian belum terbayar, pertumbuhan laba tetap dapat meningkat, jika total kredit yang diberikan juga naik sehingga pendapatan bunga pinjaman yang belum terbayar, dapat tertutup oleh kenaikan bunga pinjaman akibat realisasi pinjaman baru.

---

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dibuktikan dengan nilai sig. yang dihasilkan sebesar 0,225 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,746 yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka, hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Habibie (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *good corporate governance* terhadap pertumbuhan laba. Dalam melakukan *self assesment*, bank harus memperhatikan sebelas faktor penilaian, yaitu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan, penerapan fungsi audit intern, penerapan fungsi audit *ekstern*, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian *intern*, penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal, dan rencana strategis bank. Banyak faktor yang menentukan nilai komposit GCG suatu bank, tidak hanya dari faktor keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *earnings* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, dibuktikan dengan nilai sig. sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,383 yang menunjukkan bahwa *earnings* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Maka, hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2010) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah dan Purwitosari (2020) yang menyatakan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk digunakan dalam kegiatan operasional bank untuk memperoleh laba, sehingga walaupun jumlah aset perusahaan besar tetapi tidak digunakan secara maksimal untuk meningkatkan laba.

---

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *capital* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dibuktikan dengan nilai sig. sebesar 0,102 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,863 yang menunjukkan bahwa *capital* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka, hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini (2013) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba. Tetapi, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah dan Purwitosari (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *capital adequacy ratio* terhadap pertumbuhan laba. Tidak berpengaruhnya *capital adequacy ratio* terhadap pertumbuhan laba disebabkan karena bank tidak mengoptimalkan modal yang ada sehingga penyaluran kredit semakin berkurang dan menyebabkan pertumbuhan penyaluran kredit yang kurang optimal, mengakibatkan kurangnya pendapatan dari bunga kredit yang diberikan.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *earnings* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *risk profile*, *good corporate governance*, dan *capital* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis mengemukakan saran, yaitu pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen lain seperti *Net Profit Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, atau *Interest Rate Risk Ratio* dan memperpanjang periode penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, Nur. "Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba." *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, vol.2, no.1, Mei 2013, hal 14-25.
- Andrianto, Didin Fatihuddin, dan Anang Firmansyah. *Manajemen Bank*. Surabaya: CV Penerbit Qiara Media, 2019.
- Ariyanti, Lilis Erna. "Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum di

---

Indonesia.” *Tesis*. Program Studi Magister Akuntansi. Universitas Diponegoro, Semarang. 2010.

Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). 27 September.

Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tahun 2013 Tentang Penilaian Good Corporate Governance. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). 27 September.

Fathoni, et al. “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan.” *DAYA SAING Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, vol.13, no.1, Juni 2012, hal 15-25.

Fitrawati, Saifi, M, dan Zahroh, Z.A. “Penerapan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital) dalam Menganalisis Kinerja Bank untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank.” *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol.37, no.1, Agustus 2016, hal 28-36.

Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Nurhidayah dan Yeni Purwitosari. “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba.” *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol.5, no.1, Maret 2020, hal 68-80.

Suryani, Yani, dan Azwansyah Habibie. “Analisis Pengaruh Rasio-rasio *Risk Based Bank Rating* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.” *Kitabah: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, vol.1, no.1, Januari-Juni 2017, hal 46-68.

Suyatno, et al. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: Gramedia, 2005.

Untung, H. Budi. *Kredit Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.